

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga Berencana Pasca Persalinan, disingkat KBPP, adalah layanan kontrasepsi yang diberikan setelah melahirkan hingga 42 hari. Tujuannya adalah untuk mengatur jarak kelahiran dan kehamilan serta mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. (Penyuluhan Keluarga Berencana, 2020).

Alat kontrasepsi berfungsi untuk mengatasi masalah kehamilan, mengingat Indonesia menghadapi tantangan terkait jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia akibat tingginya angka kelahiran setiap tahun. Menurut sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa.

Pemerintah berusaha menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai upaya, salah satunya adalah program keluarga berencana. Program ini diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi (KB) atau metode tradisional. Angka ini meningkat sebesar 0,3 poin dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 55,06% (Pratiwi, 2023).

Pada daerah Jawa Barat yang menggunakan alat kontrasepsi dari 2016 s.d 2021 sebesar 7.140.697 dengan nilai rata – rata pertahunnya sebesar 5.134.183,17 dalam 6 tahun terakhir, nilai tertinggi berada pada Kabupaten Bogor sebesar 539.813 dan nilai terendah pada Kota Cirebon sebesar 33.

Dengan data pemakaian per alat kontrasepsi pada non hormonal UID 124.425, Tubectomy 17.883, Vesectomy 2.375, Kondom 38.462. Kemudian

alat kontrasepsi pada hormonal Implant 110.915, Suntik 759.124, dan Pil 359.376. Dari data tersebut bisa disimpulkan jika pada Provinsi Jawa Barat lebih dominan menggunakan Suntik dengan jumlah 759.124 dan Pil dengan jumlah 359.376 untuk Keluarga Berencana (KB) (Jabar, 2021).

Persentase peserta keluarga berencana (KB) pasca persalinan berdasarkan jenis kontrasepsi di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 – 2021, data pada tahun 2021 total presentase peserta KB pasca persalina 2.700,79 naik 0,03% dengan nilai rata rata pertahun 2.700,18 dalam 3 tahun terakhir. Nilai tertinggi 85,5 di Kabupaten Cirebon dan nilai terendah 0 di Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan, 2021).

Ada beberapa alasan mengapa seorang ibu mungkin takut menggunakan keluarga berencana pasca persalinan (KBPP). Salah satunya adalah kekhawatiran tentang efek samping yang mungkin terjadi, seperti perubahan hormonal atau keseimbangan tubuh. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang keamanan jangka panjang dari penggunaan KBPP. Beberapa ibu mungkin juga khawatir tentang efektivitasnya dan apakah mereka dapat mengelolanya dengan benar (Setiati , Nurasih, & Yuliani, 2021).

Indikator kepuasan adalah ukuran atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kebutuhan, harapan atau keinginan seseorang atau kelompok telah terpenuhi atau dilampaui dalam suatu konteks tertentu. Indikator kepuasan ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi bisa meliputi beberapa hal seperti keamanan, efektivitas, kenyamanan, kemudahan penggunaan, efek samping, dan dukungan informasi atau layanan dari penyedia kesehatan (Setiati , Nurasih, & Yuliani, 2021).

Kepuasan ibu dalam penggunaan Keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti aksesibilitas layanan kesehatan, pemahaman tentang metode kontrasepsi, dukungan dari pasangan dan masyarakat, serta efektivitas dari metode yang digunakan. Umumnya, kepuasan ibu dalam menggunakan KBPP akan meningkat jika mereka merasa memiliki kontrol atas keputusan reproduksi mereka,

mendapatkan informasi yang memadai, dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar (Yolanda , Pratiwi, & Samutri, 2023).

Terdapat jurnal pendahuluan terkait kepuasan ibu terhadap penggunaan Keluarga berencana pasca persalinan (KBPP), Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pelayanan dan tingkat kepuasan klien dalam penggunaan KB implan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandirancan, Kabupaten Kuningan, penulis menarik beberapa kesimpulan. Sebagian besar akseptor, yaitu 69,5%, menerima pelayanan KB implan dengan kategori baik. Selain itu, 69,5% akseptor implan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang kategori puas. Penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara pelayanan dan tingkat kepuasan akseptor KB implan di wilayah tersebut, dengan nilai $p = 0,000$ (Setiati , Nurasih, & Yuliani, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di poned puskesmas blubur limbangan didapatkan 80 ibu hamil yang datang ke poned puskesmas limbangan dan 50 orang ibu nifas yang bersedia melakukan KBPP melalui catatan ibu nifas selama bulan januari-maret 2024, yang tidak ingin memakai KBPP adalah sebanyak 28 dan 22 ibu nifas yang bersedia melakukan keluarga berencana pasca persalinan (KBPP).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran kepuasan ibu setelah menggunakan (KBPP) Di Poned Puskesmas Blubur Limbangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana “Gambaran Kepuasan Ibu Setelah Menggunakan KBPP di Poned Puskesmas Blubur Limbangan”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi ibu nifas setelah menggunakan KBPP di poned puskesmas blubur limbangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran persepsi ibu nifas setelah menggunakan KBPP di Poned Puskesmas Blubur Limbangan
- b. Untuk mengetahui gambaran persepsi ibu nifas setelah menggunakan KBPP berdasarkan umur, berat badan ibu di Poned Puskesmas Blubur Limbangan

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan ilmu bagi peneliti terkait judul yang sedang diteliti yaitu gambaran kepuasan ibu setelah menggunakan KBPP di poned puskesmas blubur limbangan

1.4.2. Bagi Ibu Yang Mengikuti Program KBPP

Untuk menambah pengalaman dan ilmu bagi ibu terkait judul yang sedang diteliti gambaran kepuasan ibu setelah menggunakan KBPP di poned puskesmas blubur limbangan.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan membantu penelitian dengan judul sama untuk diteliti kembali dan ditambahkan informasi penting agar penelitian ini bisa lebih banyak lagi informasi bagi pembaca nantinya.

1.4.4. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa disimpan di perpustakaan isntitusi sebagai referensi bagi mahasiswa dan menambah wawasan juga jika mahasiswa tersebut membaca penelitian ini.